

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus atau penyakit kencing manis merupakan penyakit menahun yang dapat diderita seumur hidup (Sihotang, 2017). Diabetes melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Hiperglikemia adalah suatu kondisi medik berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Hiperglikemia menjadi salah satu tanda khas penyakit diabetes melitus, meskipun juga mungkin didapatkan pada beberapa keadaan lain (PERKENI, 2015).

Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Laboratorium Rs dr Soepraoen Malang pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 terdapat penderita Diabetes sebanyak 10 orang penderita dari total pasien 25 orang (Infodatin, 2020).

Diabetes melitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah

insulin dari pankreas. Penyakit DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler. Penyakit DM dapat mengakibatkan gangguan kardiovaskular yang dimana merupakan penyakit yang terbilang cukup serius jika tidak secepatnya diberikan penanganan sehingga mampu meningkatkan penyakit hipertensi dan infark jantung (Saputri, 2016).

Sulfonilurea merupakan salah satu obat yang bekerja untuk mengobati diabetes dengan memicu pelepasan insulin dari pankreas yang memungkinkan efek samping terjadinya kadar gula darah turun terlalu rendah, ruam kulit, dan mual (Kompas, 2022). Dilaporkan bahwa akupunktur pada percobaan hewan maupun manusia dapat meningkatkan produksi insulin, meningkatkan jumlah reseptor pada sel target serta mempercepat pemanfaatan glukosa darah yang berlebih. Akupunktur sebagai terapi dengan cara merangsang titik akupunktur merupakan terapi alternatif yang bertujuan menimbulkan efek sekresi insulin pada Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus (NIDDM) dan perbaikan sirkulasi sistemik, selain itu akupunktur juga memiliki efek antiobesitas (Haryanto, 2022). Dari uraian tersebut di atas perlu dilakukan penelitian tentang asuhan akupunktur terhadap penurunan kadar gula darah penderita kencing manis di Laboratorium Rs dr Soepraoen Malang tahun 2023.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur untuk penurunan kadar gula darah pada penderita kencing manis di Laboratorium akupunktur RS dr. Soepraoen Malang.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana manfaat asuhan akupunktur untuk penurunan kadar gula darah pada penderita kencing manis di Laboratorium akupunktur RS dr. Soepraoen Malang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manfaat asuhan akupunktur untuk penurunan kadar gula darah pada penderita kencing manis di Laboratorium akupunktur RS dr. Soepraoen Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus kencing manis dengan penurunan kadar gula darah menggunakan modalitas akupunktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat menjadi bahan landasan untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian tentang penurunan gula darah pada kencing manis.

2) Manfaat bagi Partisipan

Setelah mengikuti penelitian studi kasus ini diharapkan partisipan dapat mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu penurunan kadar gula darah.

3) Manfaat bagi Pembaca

Setelah membaca hasil penelitian studi kasus ini diharapkan pembaca dapat menjadikan Akupunktur sebagai salah satu pilihan pengobatan untuk menangani masalah Kencing manis.

